

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai usaha untuk membentuk kepribadian setiap manusia sehingga pendidikan sangat berperan penting dalam diri manusia terutama perkembangan kepribadian pada anak, dengan memiliki pendidikan diharapkan setiap manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas. Menurut Langeveld (dikutip Hasbullah, 2013:4), “Pendidikan merupakan setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa”. Sehubungan dengan hal tersebut, Muchtar (dikutip Fernando, 2019:2) berpendapat bahwa ada tiga unsur yang harus terdapat dalam proses pendidikan, yaitu: Pendidik (orang tua, guru, ustadz, dosen, ulama dan pembimbing), Peserta didik (anak, santri, mahasiswa, dan mustamil), dan Ilmu atau pesan yang disampaikan (nasihat, materi pelajaran, kuliah, ceramah dan bimbingan).

Pendidik yang di maksud yaitu guru, akan tetapi keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah siswa pertama-tama mendapatkan bimbingan.

Menurut Prabhawani (dikutip Baiti, 2020:115-116), “Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja”. Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Gunarsa (dikutip Baiti, 2020:116), “Keluarga sempurna memiliki dua orang yang memainkan peran penting sebagai ayah dan ibu yang umumnya memainkan peran, peran seorang ibu adalah untuk memenuhi kebutuhan secara biologis dan fisik anak, bersabar, kasih sayang dan ketabahan dalam merawat keluarga, mendidik, mengendalikan anak dan memberikan contoh bagi anak-anak. Selanjutnya peran ayah, yaitu sebagai sumber tuhan, ayah sebagai konsep dan asuransi untuk suami, ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak dan ayah sebagai wali yang bijak dari keluarganya. Peran Orang tua dalam pendidikan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah karena orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak”.

Menurut Drajat (dikutip Kurniawati, 2020:41), “Orang tua adalah ibu dan ayah yang memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya”. Selanjutnya Menurut Hakim (dikutip Fatonah, 2022:6), “Orang tua merupakan individu yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak karena orang tua yang sering berinteraksi dengan anak”. Salah satu peran dan tanggung jawab yang dapat dilakukan orang tua pada siswa yaitu dengan cara membimbing dan mendampingi siswa pada saat belajar sehingga pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Kemampuan membaca merupakan modal utama bagi siswa dalam belajar. Menurut Farr (dikutip Dalman, 2018:5), "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Selanjutnya Menurut Pratiwi (dikutip Fikriyah, 2020:95), "Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam Bahasa Indonesia". Mereka dapat mengkomunikasikan gagasan dan mengekspresikan dirinya melalui lisan dan tulisan mengenai hal-hal yang dipelajarinya dalam membaca. Oleh karena itu, kegagalan dalam penguasaan kemampuan ini akan mengakibatkan masalah dalam belajar (Apendiani, 2018:59).

Kemampuan membaca terbagi menjadi dua yaitu membaca nyaring (*reading out loud*) dan membaca dalam hati (*silent reading*), membaca dalam hati (*silent reading*) terbagi menjadi dua macam yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Menurut Grellet (dikutip Rahayu, 2014:16), "Membaca intensif merupakan membaca teks-teks pendek untuk mencari informasi dan mengembangkan akurasi di dalam memahami teks secara rinci".

Siswa harus memiliki kemampuan dalam membaca terutama membaca intensif karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan kreativitas dalam membaca. Jika siswa tidak memiliki kemampuan membaca maka siswa tersebut akan sulit melaksanakan pembelajaran, hal ini bisa disebabkan karena siswa malas belajar atau faktor dari orang tua yaitu kurangnya peran orang tua dalam proses pembelajaran anak dirumah.

Penelitian dilakukan oleh Unik Kurniawati tahun 2020 yang berjudul "Peran Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD", diperoleh hasil bahwa, orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa serta

kemampuan membaca siswa. Peran yang dilakukan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa dapat berupa motivasi, orang tua memberi dorongan kepada siswa agar rajin belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap peran yang dilakukan orang tua siswa kelas VI SD Negeri 7 Tiga Dihaji.

Peneliti memilih melakukan penelitian tentang kemampuan membaca intensif karena membaca intensif memiliki sisi menarik yaitu dapat menumbuhkan dan mengasah kemampuan siswa dalam membaca secara kritis dan teliti. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 7 Tiga Dihaji yang terletak di desa sukarena kecamatan tiga dihaji, peneliti memilih siswa kelas VI SD untuk diteliti agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan membaca intensif yang dimiliki oleh siswa, kemudian setelah mendapatkan hasil penelitian dari siswa maka peneliti akan melakukan penelitian kepada orang tua siswa untuk mengetahui apakah ada hubungan peran yang dilakukan orang tua siswa dalam mendampingi anak pada saat proses belajar terutama belajar membaca intensif, sehingga dapat mengetahui hubungan peran orang tua terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas VI SD.

Berdasarkan Observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 7 Tiga Dihaji Desa Sukarena pada hari senin dan selasa tanggal 25—26 juli 2022, peneliti melakukan wawancara bersama wali kelas VI yaitu bersama Abdullah yang menyampaikan bahwa “Siswa kelas VI SD sudah mempelajari tentang keterampilan membaca intensif pada semester genap, setiap siswa memiliki tingkat keterampilan membaca yang berbeda-beda, ada yang sudah lancar

membaca ada juga siswa yang belum lancar membaca terutama membaca intensif karena banyak faktor penyebabnya, salah satunya yaitu siswa malas belajar dan banyak bermain di dalam kelas maupun di rumah serta kurangnya perhatian dari orang tua untuk mendampingi siswa belajar membaca di rumah karena orang tua siswa sibuk bekerja, hal ini dapat menyebabkan siswa tidak naik kelas, ada juga siswa yang sudah bisa membaca terutama membaca intensif karena pada saat di rumah siswa rajin belajar dan orang tua berperan mendampingi siswa belajar di rumah. Bagi siswa yang belum bisa membaca mereka dilatih oleh guru di sekolah dengan cara guru mengadakan les membaca di ruang guru kepada siswa sehingga ada kemajuan bagi siswa yang belum bisa membaca terutama membaca intensif’.

Sehubungan dengan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Intensif bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 7 Tiga Dihaji”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peran orang tua terhadap kemampuan membaca intensif bagi siswa di rumah?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca intensif siswa kelas VI SD Negeri 7 Tiga Dihaji?
3. Bagaimanakah hubungan peran orang tua terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas VI SD Negeri 7 Tiga Dihaji?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peran orang tua terhadap kemampuan membaca intensif bagi siswa di rumah.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca intensif yang dimiliki siswa kelas VI SD Negeri 7 Tiga Dihaji.
3. Untuk mengetahui hubungan peran orang tua terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas VI SD Negeri 7 Tiga Dihaji.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Teoretis

Sebagai bahan acuan untuk menganalisis dan mengkaji tentang hubungan peran orang tua terhadap kemampuan membaca terutama membaca intensif pada siswa serta menambah pengetahuan di bidang pendidikan khususnya tentang peran orang tua dalam membimbing kemampuan membaca intensif pada siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan saran dan masukan bagi orang tua dalam cara mengarahkan, mendidik, dan menambah pengetahuan siswa tentang

pentingnya peran orang tua dalam membimbing kemampuan membaca intensif.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru agar dapat bekerjasama dengan orang tua dalam membimbing kemampuan membaca intensif pada siswa.

c. Bagi Peneliti

Dapat menjadi acuan terhadap penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan peran orang tua terhadap kemampuan membaca intensif pada siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2013:110) pengertian hipotesis adalah “sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul”.

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hipotesis Alternatif atau Hipotesis Kerja (H_a)

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dengan kemampuan membaca intensif siswa kelas VI SD Negeri 7 Tiga Dihaji.

2. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dengan kemampuan membaca intensif siswa kelas VI SD Negeri 7 Tiga Dihaji.

F. Kriteria Uji Hipotesis

1. H_a diterima dan H_o ditolak apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% atau α (alpha) = 0.05 maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dengan kemampuan membaca intensif siswa kelas VI SD Negeri 7 Tiga Dihaji.
2. H_a ditolak dan H_o diterima apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% atau α (alpha) = 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dengan kemampuan membaca intensif siswa kelas VI SD Negeri 7 Tiga Dihaji.